

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KOMODITI KAYU
MANIS DI KECAMATAN KELILING DANAU KABUPATEN
KERINCI**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Prasyarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Strata Satu (S1)*

EKA MAIDISA

1410015311057

Pembimbing I : Harne Julianti Tou, ST., MT

Pembimbing II : Wenny Widya Wahyudi, SP., M.Si



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

PADANG

2018

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KOMODITI KAYU MANIS DI KECAMATAN KELILING DANAU KABUPATEN KERINCI

Nama : Eka Maidisa
NPM : 1410015311057
Pembimbing I : Harne Julianti Tou, S.T., M.T
Pembimbing II : Wenny Widya Wahyudi, S.P., M.Si

ABSTRAK

Kerinci sebagai penghasil kulit manis (*cassia vera*) terbesar di dunia, produksi kulit manis petani Kerinci cukup besar satu hari bisa mencapai ribuan ton kulit manis yang dijual keluar daerah. Kecamatan Keliling Danau merupakan salah satu kecamatan penghasil kayu manis terbesar di Kabupaten Kerinci. Menurut data Kabupaten Kerinci tahun 2016, luas lahan tanaman kayu manis pada tahun 2016 seluas 4.623 hektar dengan luas tanaman yang menghasilkan 1.966 hektar. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 2.657 hektar lahan tanaman kayu manis yang belum menghasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan agribisnis kayu manis di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu survey primer dan sekunder. Hasil studi yang diperoleh adalah kegiatan agribisnis kayu manis memiliki banyak potensi daripada masalah sehingga dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun Kecamatan. Adapun strategi untuk pengembangan agribisnis berdasarkan hasil analisis SWOT yaitu dari pengadaan sarana produksi, peningkatan sumberdaya manusia, pemanfaatan lahan, pengembangan pemasaran, pengadaan kelembagaan untuk meningkatkan modal dan pembentukan kelompok tani. Agar kegiatan agribisnis komoditi kayu manis dapat berjalan dengan baik diharapkan kepada pemerintah, swasta, dan petani agar dapat saling bekerjasama sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun daerah.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Ruang Lingkup	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	4
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	4
1.5 Metodologi	4
1.5.1 Metode Pendekatan	4
1.5.2 Metode Pengumpulan Data	6
1.5.3 Metode Analisis.....	7
1.6 Keluaran	11
1.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Pengertian Perkebunan	13
2.2 Pengertian Komoditi.....	13
2.2.1 Pengertian Kayu Manis	14
2.2.2 Karakteristik Kayu Manis.....	14
2.2.3 Budidaya Kayu Manis	15
2.3 Pengertian Agribisnis	16
2.3.1 Sistem Agribisnis.....	16
2.3.2 Kelembagaan Dalam Agribisnis.....	17
2.3.3 Pemasaran Hasil Produksi	19
2.3.4 Kelayakan Usaha Pertanian	20
2.4 Pengertian Lahan	22
2.4.1 Peruntukan Kawasan Hutan	22
2.4.2 Kesesuaian Lahan	23
2.5 Strategi Pengembangan	27
2.5.1 Prospek Kayu Manis	28
2.5.2 Pengembangan Kayu Manis	29
BAB III GAMBARAN UMUM	32
3.1 Batas Administrasi.....	32
3.2 Kondisi Fisik Wilayah	34
3.2.1 Kelas Kelerengan	34
3.2.2 Curah Hujan	34
3.2.3 Jenis Tanah	34
3.2.4 Penggunaan Lahan	35
3.3 Kependudukan	40
3.3.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Keliling Danau Menurut kelompok Umur	40
3.3.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Keliling Danau Menurut Mata Pencaharian	40
3.4 Perekonomian	41

3.4.1	Luas dan Jumlah Produksi Perkebunan	41
3.5	Karakteristik Kegiatan Agribisnis Komoditi Kayu Manis	42
3.5.1	Subsistem Agribisnis Hulu Kayu Manis	42
3.5.2	Subsistem Budidaya Kayu Manis.....	43
3.5.3	Subsistem Agribisnis Hilir Kayu Manis.....	44
3.5.4	Subsistem Jasa Layanan Pendukung Agribisnis.....	44
3.6	Rekapitulasi Hasil Wawancara Petani Kayu Manis	46
BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN KOMODITI KAYU MANIS.....		49
4.1	Analisis Fisik	49
4.1.1	Peruntukan Kawasan Berdasarkan RTRW Kabupaten Kerinci Tahun 2012 - 2032.....	49
4.1.2	Kesesuaian Lahan	50
4.2	Analisis Kependudukan	59
4.2.1	<i>Sex Ratio</i>	59
4.2.2	<i>Dependency Ratio</i>	60
4.2.3	Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	60
4.3	Analisis Perekonomian	62
4.3.1	Produktifitas	62
4.3.2	<i>Location Qoutient</i>	63
4.4	Analisis Agribisnis	64
4.4.1	Analisis Budidaya Kayu Manis	64
4.4.2	Analisis Pola Usaha	66
4.4.3	Analisis Pola Pemasaran.....	66
4.4.4	Analisis Kelembagaan	67
4.4.5	Analisis Kelayakan Usaha	70
4.5	Analisis Potensi dan Masalah	73
4.6	Keterkaitan Variabel Analisis Pengembangan Agribisnis Komoditi Kayu Manis	74
4.7	Analisis SWOT	74
BAB V PENUTUP 77		
5.1	Kesimpulan	77
5.2	Rekomendasi	77
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jenis Data Sekunder	6
Tabel 2.1	Budidaya Kayu Manis	15
Tabel 2.2	Kriteria Menentukan Peruntukan Kawasan Hutan	23
Tabel 2.3	Klasifikasi Lahan Menurut FAO	23
Tabel 2.4	Kriteria Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kayu Manis	27
Tabel 2.5	Matriks SWOT	31
Tabel 3.1	Luas Daerah Kecamatan Keliling Danau Tahun 2017	32
Tabel 3.2	Kelas Kelerengan di Kecamatan Keliling Danau	34
Tabel 3.3	Jenis Tanah di Kecamatan Keliling Danau	35
Tabel 3.4	Penggunaan Lahan di Kecamatan Keliling Danau	35
Tabel 3.5	Jumlah Penduduk Kecamatan Keliling Danau Menurut Kelompok Umur Tahun 2017	40
Tabel 3.6	Jumlah Penduduk Kecamatan Keliling Danau Menurut Mata Pencaharian Tahun 2017	41
Tabel 3.7	Jumlah Produksi dan Luas Tanam Komoditi Perkebunan.....	42
Tabel 3.8	Jumlah Lembaga Pendukung di Kecamatan Keliling Danau	45
Tabel 3.9	Jarak Antara Pusat Ibukota Kecamatan Keliling Danau Dengan Kecamatan Lainnya di Kabupaten Keliling Danau	45
Tabel 3.10	Rekapitulasi 1 Hasil Wawancara Petani Kayu Manis	46
Tabel 3.11	Rekapitulasi 2 Hasil Wawancara Petani Kayu Manis	47
Tabel 3.12	Rekapitulasi 3 Hasil Wawancara Petani Kayu Manis	48
Tabel 4.1	Peruntukan Kawasan Lindung Kecamatan Keliling Danau Berdasarkan RTRW Kabupaten Kerinci Tahun 2012 - 2032.....	49
Tabel 4.2	Peruntukan Kawasan Budidaya Kecamatan Keliling Danau Berdasarkan RTRW Kabupaten Kerinci Tahun 2012 - 2032.....	50
Tabel 4.3	Kesesuaian Lahan Aktual Komoditi Kayu Manis di Kecamatan Keliling Danau	53
Tabel 4.4	Kesesuaian Lahan Potensial Komoditi Kayu Manis di Kecamatan Keliling Danau	55
Tabel 4.5	Lahan Potensial di Kecamatan Keliling Danau	55
Tabel 4.6	Rekapitulasi Kesesuaian Lahan di Kecamatan Keliling Danau	59
Tabel 4.7	Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Keliling Danau Tahun 2017	59
Tabel 4.8	Jumlah Penduduk Kecamatan Keliling Danau Menurut Usia Produktif dan Non Produktif.....	60
Tabel 4.9	Persentase Jumlah Penduduk Kecamatan Keliling Danau Menurut Mata Pencaharian Tahun 2017	61
Tabel 4.10	Persentase Jumlah Petani Berdasarkan Jenis Usaha Tani Tahun 2017	61
Tabel 4.11	Jenis Lahan Produktif di Kecamatan Keliling Danau	62
Tabel 4.12	Hasil Analisis Proses Budidaya Kayu Manis	65
Tabel 4.13	Pola Pemasaran Hasil Produksi Kulit Kayu Manis	67
Tabel 4.14	Hasil Analisis Kelembagaan di Kecamatan Keliling	68
Tabel 4.15	Hasil Analisis Kondisi Sarana Penunjang	69
Tabel 4.16	Hasil Analisis Kondisi Prasarana Penunjang	70
Tabel 4.17	Hasil Perhitungan <i>Break Even Point</i>	70
Tabel 4.18	Potensi dan Masalah Kegiatan Pertanian Kayu Manis di Kecamatan Keliling Danau	73

Tabel 4.19	Keterkaitan Variabel Analisis Pengembangan Agribisnis Komoditi Kayu Kayu Manis	74
Tabel 4.20	Faktor Internal dan Faktor Eksternal	75
Tabel 4.21	Hasil Analisis SWOT Agribisnis Komoditi Kayu Manis	76
Tabel 5.1	Rekomendasi Terhadap Pemerintah, Swasta dan Petani Manis	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Administrasi Kecamatan Keliling Danau	5
Gambar 1.2	Kerangka Berfikir	12
Gambar 2.1	Bagan Tahap Analisis Satuan Peta Tanah Kecamatan Keliling Danau.....	26
Gambar 3.1	Peta Administrasi Kecamatan Keliling Danau	33
Gambar 3.2	Peta Kelas Kelerengan di Kecamatan Keliling Danau	36
Gambar 3.3	Peta Curah Hujan di Kecamatan Keliling Danau	37
Gambar 3.4	Peta Jenis Tanah di Kecamatan Keliling Danau.....	38
Gambar 3.5	Peta Penggunaan Lahan di Kecamatan Keliling Danau	39
Gambar 4.1	Peta Peruntukan Kawasan di Kecamatan Keliling Danau.....	51
Gambar 4.2	Bagan Tahap Analisis Satuan Peta Tanah Kecamatan Keliling Danau.....	52
Gambar 4.3	Peta Lahan Aktual di Kecamatan Keliling Danau.....	54
Gambar 4.4	Peta Lahan Potensial di Kecamatan Keliling Danau	57
Gambar 4.5	Peta Kesesuaian Lahan di Kecamatan Keliling Danau	58
Gambar 4.6	Peta Tujuan Pemasaran Kayu Manis	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu sektor andalan Indonesia dengan angka 1.560.399,3 (miliar rupiah) yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan. Dalam perekonomian Indonesia, sektor perkebunan menjadi penopang cukup besar yaitu sebagai penghasil devisa Negara. Hal ini karena sektor perkebunan memiliki komoditas unggulan yang dapat diterima di pasar internasional. Komoditas unggulan yang memiliki nilai ekspor salah satunya adalah kulit manis.

Ditinjau dari keatsirian minyaknya maka kayu manis dikenal dengan tiga tipe yaitu: kayu manis asal *ceylon cinnamomum zaylanicum ness*, kayu manis asal *saigon cinnamomumloureiril Ness* dan kayu manis asal cina *cinnamomum cassia ness*. Ketiga varietas tumbuhan tersebut dapat tumbuh di Indonesia tapi jarang dibudidayakan dengan pola perkebunan, namun dari *familia lauraceae* yang banyak dibudidayakan di Indonesia dengan pola perkebunan adalah spesies kayu manis *cinnamomum burman* (Nainggolan, 2008).

Tanaman kayumanis (*cinnamomum burmanii*) sudah lama dikembangkan di Indonesia dan merupakan salah satu komoditi rempah yang menjadi barang dagangan utama sejak zaman colonial. Komoditi ini di ekspor melalui Penang dan Singapura dan hingga saat ini masih memiliki potensi di pasar regional dan internasional. Tanaman ini merupakan komoditas unggulan, terutama di daerah Sumatera Barat dan Kabupaten Kerinci, sebagai daerah sentra produksi kayumanis Indonesia. Potensi pengembangan kayumanis di Indonesia cukup besar karena didukung oleh sumber daya alam (lahan yang sesuai), teknologi, tenaga ahli, ketersediaan sumber plasma nutfah, budidaya organik, bentuk olahan yang lebih hilir, konsumsi dalam negeri yang meningkat, serta tenaga kerja. (Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar, 2013)

Kerinci adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jambi, Indonesia dengan luas wilayah 380.000 ha. Setengah dari luas tersebut merupakan kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Alam Kabupaten Kerinci merupakan daerah pegunungan, selain gunung kerinci (3.805 mdp1) terdapat juga gunung raya dan gunung belerang. Sebagai daerah pegunungan, selain mempunyai potensi pariwisata alam juga mempunyai potensi hasil

pertanian baik berupa produk hortikultura maupun herbal. Herbal yang terpenting dan terkenal dari Kabupaten Kerinci adalah kulit kayu manis atau *cassiavera*.

Kerinci sebagai penghasil kulit manis (*cassiavera*) terbesar di dunia, produksi kulit manis petani Kerinci cukup besar satu hari bisa mencapai ribuan ton kulit manis yang dijual keluar daerah. Sumber utama penghasil kulit manis dunia ada di Indonesia. Sebagaimana besarnya ada di Kerinci. Pada tahun 2002 kontribusi kayu manis Kabupaten Kerinci Lebih Kurang 20.000 ton atau mencapai 44 % dari produksi nasional. Kulit manis Kerinci diolah sebagai bahan rempah-rempah dan bahan campuran kue serta minuman dan bahan obat-obatan. Di pasar Internasional, kayu manis kerinci sudah banyak di kenal dengan berbagai merk dagang.

Disisi lain, petani Kerinci juga menghadapi sejumlah tantangan. Minat petani untuk menanam pohon kayu manis terus menurun secara signifikan selama 20 tahun terakhir. Hal ini merupakan dampak dari harga kulit manis yang lebih rendah karena rendahnya mutu produk akibat kesalahan dalam memproses tingkat petani dan pedagang. Rendahnya mutu disebabkan oleh tingginya kadar air dan banyak campuran benda asing. Penurunan mutu produk disebabkan oleh penanganan pasca panen yang masih sangat sederhana, pemanenan sebelum waktunya, peralatan panen yang tidak steril (korosi), serta cara pengeringan yang kurang baik.

Berdasarkan hasil riset pada tahun 2015 yang diteliti oleh VECO Indonesia luasnya lahan tanaman kulit manis di Kabupaten Kerinci, ternyata tidak dibarengi dengan tingginya harga kulit manis. Harga kulit manis kering dengan kualitas paling bagus hanya Rp. 2.500/ kg. Untuk kualitas dibawahnya hanya berharga Rp. 1.500 – Rp. 1.700/ kg. Adapun kulit manis basah dengan harga paling bagus Rp. 1.300/ kg. Hal ini sangat tidak sebanding jika mengingat waktu yang dibutuhkan petani sampai dengan memanen sedikitnya sepuluh tahun.

Komoditi kayu manis dipilih peneliti karena budidaya kulit manis di Kerinci terancam punah, akibat kurangnya minat petani dalam melakukan penanaman kulit manis pascapanen hal ini dikarenakan harga ditingkat petani tidak sesuai dengan biaya produksi dan biaya kebutuhan hidup sehari-hari serta kurangnya perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan petani dan pembinaan budidaya kulit manis.

Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Kabupaten Kerinci, yaitu Kecamatan Keliling Danau yang merupakan salah satu luas areal tanaman kayu manis terbesar di Kabupaten Kerinci. Kecamatan Keliling Danau merupakan salah satu kecamatan penghasil

kayu manis terbesar di Kabupaten Kerinci. Menurut data Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kerinci tahun 2016, luas lahan tanaman kayu manis pada tahun 2016 seluas 4.623 hektar dengan luas tanaman yang menghasilkan 1.966 hektar. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 2.657 hektar lahan tanaman kayu manis yang belum menghasilkan.

Berdasarkan fakta diatas menunjukkan bahwa perlu adanya pengembangan budidaya maupun pengembangan agribisnis yang masih sangat potensial. Dalam rangka pengembangan agribisnis kayu manis di Kabupaten Kerincidiperlukan keterlibatan semua pihak, karena pengembangan suatu agroindustri merupakan suatu sistem terdiri dari subsistem penyedia sarana produksi, subsistem produksi (*on- farm/* usahatani), subsistem *off-farm* yaitu pemasaran dan pengolahan, dan subsistem penunjang berupa lembaga pemerintah sebagai pengambil kebijakan, lembaga keuangan maupun lembaga penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui bahwa persoalan yang menjadi penyebab rendahnya minat petani untuk menanam kayu manis,rendahnya produksi kayu manis dan kurangnya dimanfaatkannya lahan tanaman kayu manis di Kabupaten Kerinci khususnya di Kecamatan Keliling Danau yaitu keterbatasan sarana dan modal untuk mengelola tanaman kayu manis, maka perlu adanya pengembangan agribisnis yang berorientasi pada pengembangan kegiatan perkebunan komoditi kayu manis di Kecamatan Keliling Danau.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan strategi pengembangan agribisniskayu manisdi Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci dengan segala potensi yang ada untuk mencapai kayu manis sebagai komoditi unggulan dari sektor perkebunan.

Adapun sasarannya adalah:

1. Menganalisa kondisi fisik guna untuk mengetahui peruntukan kawasan dan lahanyang bisa dikembangkan untuk penanam komoditi kayu manis.
2. Menganalisakondisi kependudukan di Kecamatan Keliling Danau.
3. Menganalisa kondisi perekonomian di Kecamatan Keliling Danau.
4. Menganalisaproses produksi komoditi kayu manis dari pra panen hingga pasca panen.

5. Menyusun dan menentukan strategi untuk pengembangan agribisnis kayu manis Kabupaten Kerinci khususnya Kecamatan Keliling Danau.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Batasan wilayah studi adalah Kecamatan Keliling Danau merupakan daerah dengan topografinya merupakan dataran dengan letak geografis 725-1.000 m diatas permukaan laut. Berikut adalah batasan wilayah Kecamatan Keliling Danau.

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kumun Debai,
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sitinjau Laut,
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Gunung Raya,
- Sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 (Peta Administrasi Kecamatan Keliling Danau)

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Dalam mengkaji strategi pengembangan agribisnis, substansi yang akan dibahas adalah mengidentifikasi permasalahan yang menghambat perkembangan kegiatan agribisnis kayu manis. Dalam melakukan identifikasi diperlukan untuk melihat kondisi perkebunan kayu manis, modal, sarana dan sumber daya manusia. Identifikasi yang dilakukan dapat membantu dalam menentukan strategi pengembangan agribisnis sehingga komoditi kayu manis bisa membantu meningkatkan pendapatan masyarakat maupun daerah serta menjadi komoditi unggulan di sektor perkebunan.

1.5 Metodologi

1.5.1 Metode Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok (Sukmadinata,2010).Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta tujuan yang akan dicapai yaitu sifatnya *deskriptif kuantitatif* dimana peneliti akan mendiskripsikan tentang kegiatan agribisnis komoditi kayu manis. Analisis kuantitatif adalah metode yang bersifat deskriptif yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas kondisi yang terjadi di lokasi penelitian dan mendeskripsikan angka-angka hasil perhitungan yang dilakukan.

Gambar 1.1
Peta Administrasi Kecamatan Keliling Danau

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Survey primer : survey yang dilakukan langsung dilapangan atau wilayah studi dengan melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan, Camat Keliling Danau, petani kayu manis di Kecamatan Keliling danau,serta pengambilan dokumentasi. Perhitungan untuk mendapatkan jumlah responden untuk petani yaitu menggunakan rumus *slovin*, berdasarkan perhitungan didapat dengan jumlah 90 responden.
2. Survey sekunder : yaitu melakukan pengumpulan data melalui instansi terkait seperti BAPPEDA, Badan Pusat Statistik dan Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kerinci. Adapun data yang akan diperoleh yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Jenis Data

No	Jenis Data	Kegunaan	Sumber Data	Tahun	Keterangan
1	Kebijakan	Untuk mengetahui arahan kebijakan pengembangan komoditi kayu manis	Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kerinci	Terbaru	
2	Peta Administrasi	Untuk mengetahui batas daerah penelitian	Dinas Pekerjaan Umum dan permukiman	Terbaru	
3	Data Kondisi Fisik - Topografi - Iklim - Hidrologi - Jenis Tanah	Untuk mengetahui kondisi fisik wilayah studi	BAPPEDA Kabupaten Kerinci	Terbaru	
4	Penggunaan Lahan	Untuk mengetahui sebaran penggunaan lahan di wilayah studi	Dinas Pekerjaan Umum dan permukiman	Terbaru	
5	Kependudukan - Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin - Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	Untuk mengetahui kondisi kependudukan di wilayah studi	BPS Kabupaten Kerinci	Terbaru	
6	Perekonomian	Untuk mengetahui kondisi perekonomian daerah studi.	BPS Kabupaten Kerinci	Terbaru	
7	- Data Jumlah Produksi Perkebunan - Sarana dan Prasarana Pendukung Perkebunan - Data Jumlah Petani	Untuk mengetahui gambaran eksisting perkebunan di wilayah studi.	Dinas Perkebunan dan Peternakan, Survey Primer	Terbaru	

Sumber : Hasil Analisis 2018

1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam studi pengembangan agribisnis adalah sebagai berikut.

a. Analisis Fisik

- **Analisis Peruntukan Kawasan**

Analisis peruntukan kawasan dilakukan untuk menilai kondisi lahan faktual pada wilayah studi yakni Kecamatan Keliling Danau untuk mendapatkan kawasan lindung, kawasan penyangga, dan kawasan budidaya. Analisis ini dilakukan mengoverlay data fisik dasar berdasarkan skoring yang telah ditetapkan oleh Menteri Pertanian dan menggunakan data dari rencana tata ruang wilayah (RTRW)

- **Analisis Kesesuaian Lahan**

Analisis kesesuaian lahan dilakukan untuk menentukan lahan aktual dan lahan potensial dengan cara membandingkan standar kriteria kesesuaian lahan perkebunan komoditi kayu manis dengan eksisting kesesuaian lahan perkebunan kayu manis yakni di Kecamatan Keliling Danau. Dilakukan dengan skoring menggunakan metode FAO.

b. Analisis Kependudukan

- ***Sex Ratio***

Analisis *sex ratio* ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan banyaknya penduduk laki - laki dengan penduduk perempuan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Sex ratio} = \frac{\text{Jumlah penduduk laki-laki} \times 100}{\text{Jumlah penduduk perempuan}}$$

- ***Dependency Ratio***

Dependency Ratio merupakan salah satu pernyataan yang berupa perbandingan antara banyaknya penduduk usia produktif dengan penduduk usia yang non produktif. Dalam *Dependency Ratio* yang digolongkan sebagai usia yang produktif adalah penduduk yang berusia antara 15 tahun sampai 64 tahun, sedangkan usia yang tergolong sebagai penduduk non produktif antara 0-14 dan 65 tahun ke atas. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Dependency Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Dependency Ratio} = \frac{\text{Penduduk umur (0-14)} + \text{Penduduk umur (65+)}}{\text{Penduduk umur (15-64)}} \times 100$$

- **Analisis Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

Semakin tinggi tingkat penduduk, kualitas tenaga kerja pun meningkat sehingga lapangan kerja dapat terisi oleh tenaga kerja berkualitas baik. Lapangan Pekerjaan meliputi berbagai bidang usaha. Misalnya bidang pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri, perdagangan, pariwisata, konstruksi, transportasi dan komunikasi. Sehingga sumber daya alam yang kita miliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan taraf hidup penduduk. Berikut adalah tabel jumlah penduduk menurut mata pencaharian. Analisis ini dilakukan dengan mempersentasekan jumlah penduduk bekerja di Kecamatan Keliling Danau.

c. **Analisis Perekonomian**

- **Analisis Produktivitas**

Produktifitas merupakan perbandingan antara luaran (*Output*) dengan masukan (*Input*). Produktifitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menghasilkan barang atau jasa. Untuk menentukan produktifitas suatu desa digunakan rumus yaitu sebagai berikut.

is yaitu sebagai berikut.

$$Produktifitas = \frac{\text{Jumlah pendapatan}}{\text{Luas lahan Produktif (ha)}}$$

- **Location Quotient**

Metode *Location Quotient* digunakan untuk mengidentifikasi komoditas unggulan diakomodasi dari Miller & Wright (1991), Isserman (1997), dan Ron Hood (1998). Inti dari metode ini yaitu menerangkan bahwa arah dan pertumbuhan ekspor ditentukan oleh ekspor wilayah. Ekspor itu sendiri tidak terbatas pada bentuk barang-barang dan jasa, akan tetapi dapat juga berupa pengeluaran orang asing yang berada di wilayah tersebut terhadap barang-barang tidak bergerak (Budiharsono, 2001).

Teori ekonomi basis mengklarifikasikan seluruh kegiatan ekonomi ke dalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Deliniasi wilayah dilakukan berdasarkan konsep-konsep perwilayahan yaitu konsep homogenitas, nodalitas dan konsep administrasi. Dijelaskan oleh Rusastra, dkk., (2000) bahwa yang dimaksud kegiatan basis merupakan kegiatan suatu masyarakat yang hasilnya baik berupa barang maupun jasa ditujukan untuk ekspor ke luar dari lingkungan masyarakat atau yang berorientasi keluar, regional, nasional dan internasional. Konsep efisiensi

teknis maupun efisiensi ekonomis sangat menentukan dalam pertumbuhan basis suatu wilayah. Sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan masyarakat yang hasilnya baik berupa barang atau jasa diperuntukkan bagi masyarakat itu sendiri dalam kawasan kehidupan ekonomi masyarakat tersebut. Konsep swasembada, mandiri, kesejahteraan dan kualitas hidup sangat menentukan dalam kegiatan non basis ini. Adapun formulasi dari Metode *Location Quotient* adalah sebagai berikut.

$$LQ = \frac{E_{ij}/E_j}{E_{in}/E_n}$$

Keterangan:

LQ = Location Quotient

E_{ij} = Jumlah produksi komoditi i pada tingkat kecamatan

E_j = Total produksi komoditi perkebunan pada tingkat kecamatan

E_{in} = Jumlah produksi komoditi i pada tingkat kabupaten

E_n = Total produksi komoditi perkebunan pada tingkat kabupaten

Hasil perhitungan LQ menghasilkan tiga 3 kriteria yaitu :

- Jika nilai $LQ > 1$, menunjukkan sektor dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, juga memberikan peluang untuk diekspor ke wilayah lainnya;
- Jika nilai $LQ = 1$, menunjukkan komoditi hanya dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri;
- Jika nilai $LQ < 1$, menunjukkan komoditi bukan basis, dimana produksi komoditi tidak cukup memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri, sehingga wilayah tersebut harus mengimpor produksi komoditi dari wilayah lain.

d. Analisis Agribisnis Komoditi Kayu Manis

- **Analisis Budidaya Kayu Manis**

Analisis budidaya kayu manis dibutuhkan untuk menganalisa bagaimana kegiatan budidaya kayu manis eksisting dibandingkan dengan teori-teori. Selanjutnya diberi penilaian terhadap budidaya eksisting apakah sesuai dengan teori atau tidak.

- **Analisis Pola Usaha**

Analisis pola usaha dilakukan dengan melihat biaya produksi dan keuntungan dari setiap komoditi yakni komoditi kayu manis dari setiap komponen, mulai dari komponen bahan, komponen peralatan, komponen tenaga kerja, dan pemasaran. Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui keuntungan pada tahun X .

- **Analisis Pola Pemasaran**

Analisis pola pemasaran dibutuhkan untuk menganalisis bagaimana sistem pemasaran komoditi kayu manis di Kecamatan Keliling Danau selanjutnya dilakukan cara membandingkan antara sistem pemasaran dan sistem pemasaran eksisting.

- **Analisis Kelembagaan**

Analisis ini dilakukan dengan cara memberi penilaian pada suatu kelembagaan. Analisis kelembagaan dibutuhkan untuk mengetahui peran dan sejauh mana pengaruh kelembagaan tersebut terhadap perkebunan terutama komoditi kayu manis di Kecamatan Keliling Danau.

- **Analisis Kelayakan Usaha**

Analisis kelayakan usaha dibutuhkan mengetahui apakah usaha dalam kegiatan pertanian kayu manis menguntungkan atau tidak. Adapun cara menganalisisnya yaitu membandingkan pendapatan dan biaya produksi.

e. Analisis Potensi dan Masalah

Analisis ini dilakukan untuk melihat potensi dan masalah yang ada di Kecamatan Keliling Danau baik itu fisik, penduduk, perekonomian dan agribisnisnya. Adapun cara menganalisisnya yaitu dengan cara menyimpulkan dan mentabulasikan analisis yang telah dilakukan apakah disetiap analisis memiliki potensi dan masalah.

f. Analisis SWOT

Metode SWOT merupakan suatu model analisis untuk merumuskan strategi pengembangan kegiatan agribisnis yang dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dalam kegiatan agribisnis dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Analisis ini dilakukan dengan memberkan asumsi terdapat peluang dan kekuatan yang dimiliki perkebunan komoditi kayu manis dapat

meminimalkan ancaman yang dapat terjadi yang kemudian dijadikan model strategi pengembangan agribisnis kayu manis.

1.6 Keluaran

Adapun keluaran dari penelitian ini yang berjudul strategi pengembangan agribisnis komoditi kayu manis di Kecamatan Keliling Danau yaitu :

1. Memecahkan masalah yang menjadi kendala kegiatan agribisnis kayu manis di Kecamatan Keliling Danau.
2. Mengusulkan rekomendasi strategi pengembangan agribisnis kayu manis sesuai dengan potensi di Kecamatan Keliling Danau.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari laporan studi ini terdiri dari 5 (lima) bab penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi dan metode pendekatan serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan literatur tentang landasan teori-teori agribisnis secara umum, dan teori aturan untuk menentukan arahan pengembangan agribisnis kayu manis.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan tentang kondisi eksisting wilayah studi, produktivitas kayu manis dan pelaksanaan kegiatan perkebunan dan agribisniskayu manis.

BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN KOMODITI KAYU MANIS

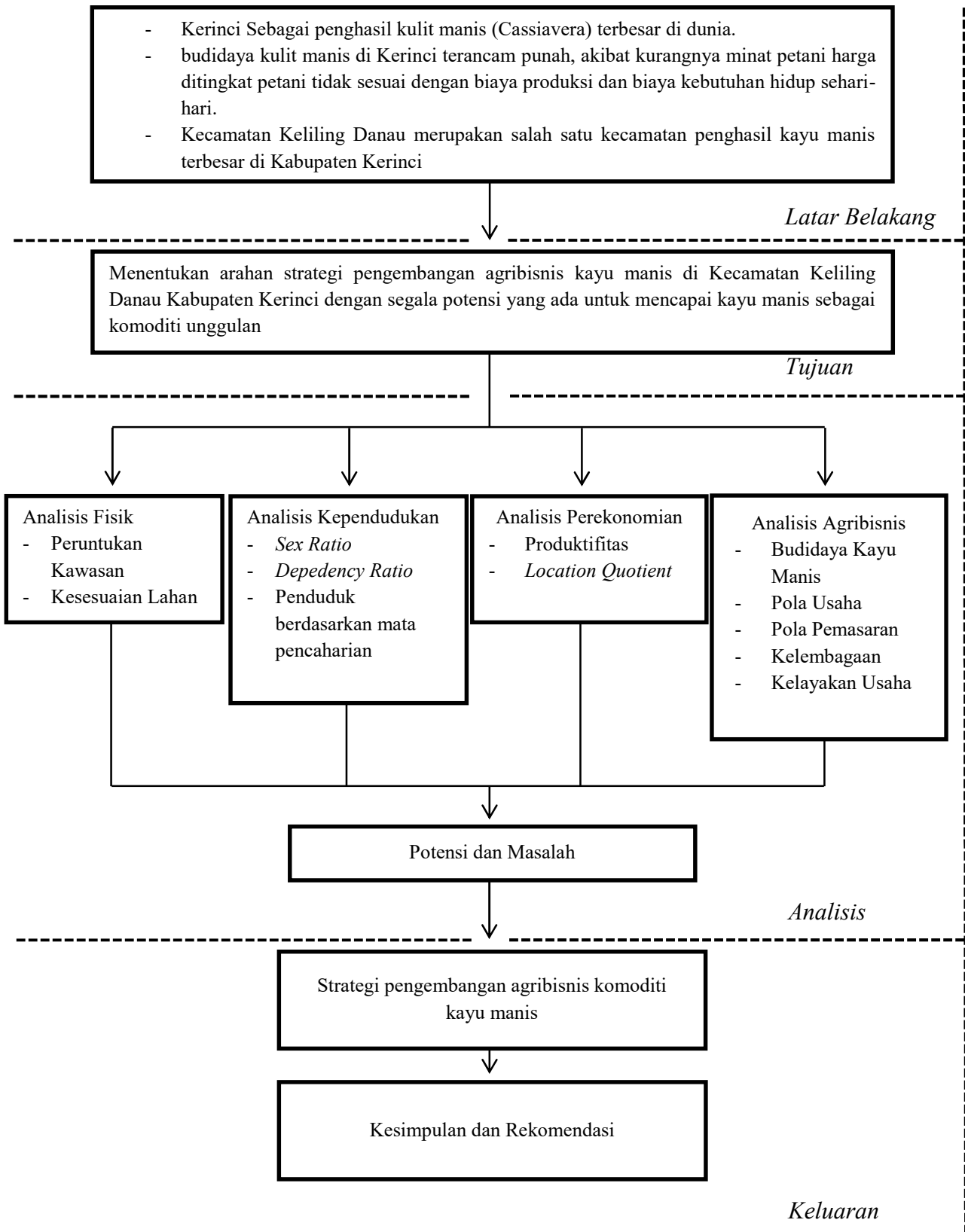
Bab ini menjelaskan tentang potensi dan permasalahan, peluang serta kekuatan pengembangan agribisnis kayu manis dan analisis melalui metode LQ dan SWOT yang dilihat dari produktivitas dan proses kegiatan agribisnis.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan penulis untuk pengembangan agribisnis kayu manis.

Gambar 1.2

Kerangka Berfikir



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan terhadap sistem agribisnis komoditi kayu manis di Kecamatan Keliling Danau, maka dapat ditarik kesimpulan terhadap pengembangan agribisnis komoditi kayu manis di Kecamatan Keliling Danau. Adapun kesimpulan dari strategi pengembangan agribisnis komoditi kayu manis sebagai berikut.

1. Subsistem Agribisnis Hulu

- **Pengadaan sarana produksi**

Strategi untuk mengembangkan agribisnis hulu yaitu membentuk sarana produksi yang berfungsi sebagai penyedia bibit, pupuk, serta pengadaan alat pengolah hasil produksi sehingga hasil produk bisa diolah lebih lanjut oleh petani sehingga dapat meningkatkan nilai jual.

2. Subsistem Budidaya

- **Peningkatan sumber daya manusia, penyuluhan dan pelatihan tentang budidaya kayu manis**

Adapun strategi dalam memelihara dan menjaga kualitas yaitu dengan cara meningkatkan sumberdaya manusia bertujuan untuk meningkatkan produktifitas, kualitas produksi petani dan untuk menambah nilai jual produk kayu manis maka perlu adanya pengolahan kayu manis lebih baik. Maka dari itu perlu strategi dalam mengembangkan sumber daya manusia seperti pelatihan tentang budidaya hingga pasca panen serta penggunaan alat pengolah kayu manis dan pelatihan tentang mengelola tanaman kayu manis secara efisien.

- **Pemanfaatan lahan secara efisien.**

Meningkatnya kebutuhan lahan terus terjadi dari tahun ke tahun. Pemanfaatan yang tidak tepat guna mendorong timbulnya kerusakan lingkungan. Alih fungsi lahanyang tidak terkendali tidak baik bagi keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, perlu strategi terencana dan terpinpin agar penggunaan lahan tidak terkesan boros dan menyimpang jauh dari harapan yang dikehendaki oleh siapapun.

3. Subsistem Agribisnis Hilir

- **Pengembangan pemasaran**

Strategi untuk pengembangan pemasaran dapat dilakukan petani atau pengusaha agribisnis dengan cara petani harus mengetahui kemana harus menjual hasil produksinya, serta jalur-jalur mana yang harus dilalui. Kemudian petani harus mencari informasi mengenai perkembangan harga kayu manis serta mengadakan promosi. Agar petani mendapatkan harga yang stabil maka strategi yang perlu dilakukan adalah membentuk rantai pemasaran yang lebih efisien dan meminimalisir dana yang dikeluarkan pada tahap penjualan yaitu dengan membentuk sarana pengumpul tingkat Kecamatan agar petani tidak harus lagi menjual keluar Kecamatan dan Kota. Pengembangan pemasaran juga bertujuan untuk memperluas kerjasama usaha tani.

4. Subsistem Jasa Layanan Pendukung (kelembagaan)

- **Pengadaan kelembagaan yang mampu meningkatkan modal dalam kegiatan agribisnis**

Strategi untuk mengembangkan modal bagi petani kayu manis di Kecamatan Keliling Danau adalah membentuk Koperasi Unit Desa (KUD) dengan cara bekerja sama dengan pemerintah Kecamatan Keliling Danau dan investor untuk menanamkan modal. Koperasi tersebut dapat difungsikan sebagai unit peminjaman modal.

- **Pembentukan kelompok tani**

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal dan mendukung pembangunan pertanian.

5.2 Rekomendasi

Dari strategi-strategi yang telah dibuat untuk mengembangkan kegiatan agribisnis komoditi kayu manis di Kecamatan Keliling Danau, maka dapat dikaitkan kembali aktifitas tersebut supaya nantinya kegiatan agribisnis komoditi kayu manis lebih dapat berkembang dan maju untuk masa yang akan datang. Berikut tabel rekomendasi dari penelitian untuk pemerintah, swasta dan petani.

Tabel5.1
Rekomendasi Terhadap Pemerintah, Swasta dan Petani

Pihak Terkait	Rekomendasi
Pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci khususnya Dinas Perkebunan dan peternakan harus bertindak sebagai inisiator dan motivator dalam melakukan pendidikan dan pelatihan serta pengadaan alat untuk mengelola kayu manis mengingat komoditi kayu manis merupakan sektor perkebunan unggulan di Kecamatan Keliling Danau. 2. Pemerintah Daerah harus menetapkan lembaga yang menjamin pengadaan sarana produksi mulai dari bibit hingga sarana pemasaran. 3. Pemerintah Daerah harus ikut serta dalam mempromosikan komoditi kayu manis agar meningkatkan produksi dan penjualan di Kecamatan Keliling Danau. 4. Pemerintah daerah harus bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan produksi kayu manis dalam memasarkan hasil produksi kayu manis.
Swasta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pihak swasta dapat melakukan kerjasama dengan petani dalam hal peminjaman modal dan pengadaan sarana produksi dan pemasaran hasil.
Petani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai kegiatan agribisnis yang baik sehingga nantinya mempunyai keterampilan dan keahlian yang lebih baik. 2. Petani hendaknya mencari informasi sebanyak banyaknya mengenai permintaan pasar dan harga pasaran kayu manis. 3. Meningkatkan pengetahuan tentang olahan lanjut dari komoditi kayu manis sehingga pendapatan hasil produksi meningkat.

Sumber ; Hasil Analisis Tahun2018

DAFTAR PUSTAKA

- Admiranti, Maya. 2005. *“Kajian Pengembangan Komoditi Kelapa di Wilayah Agropolitan Kabupaten Indragiri Hilir”*. Tugas Akhir. Universitas Bung Hatta. Padang.
- AECI (Assosiasi Eksportir Cassia Indonesia). 2008. *“Pengalaman Eksportir Kayu Manis”*.
- Arifin, Budi. 2001. *“Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia”*. Erlangga. Jakarta.
- Artikelsiana. 2014. *“Pengertian Lahan : Apa Itu Lahan ?”*
- Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. 2011 *“Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan Untuk Komoditas Pertanian”*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. Bogor.
- Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar, 2013 *“Prospek Pengembangan Kayu Manis (Cinnamomum Burmanii L) Di Indonesia”*. Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Sukabumi.
- Budiharsono. 2001. *“Analisis Location Quotient”*.
- BP4D Kabupaten Kerinci. 2012. *“Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kerinci Tahun 2012-2032”*. BP4D Kab. Kerinci. Kabupaten Kerinci.
- Hardjowigeno, S. 1992. *Ilmu Tanah*. PT. Mediyatama Sarana Perkasa. Jakarta.
- Hendayana, Rachmad. 2003. *“Analisis Location Qountient”*. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor.
- Dharmesta, Dr. Basu Swastha, SE, M.Ba. 2012. *“Strategi Distribusi”*.
- Dinas Perkebunan dan Peternakan. 2018. *“ Statistik Perkebunan Tahun 2017”*. Dinas Perkebunan dan Peternakan. Kabupaten Kerinci.
- Fathu Rohman, Akmal. 2015. *“Proyeksi Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) Kota Serang Tahun 2015 dengan Metode Matematik”*.
- Ferry, Y. 2007. *“Kayu manis Indonesia dilanda Isu Coumarin. Warta Penelitian dan Pengembangan tanaman Industri”*. Badan Litbang Pertanian. Puslitbang Perkebunan.

- Kecamatan Keliling Danau. 2018. “ *Profil Monografi Kecamatan Keliling Danau Tahun 2017*”. Kecamatan Keliling Danau.
- Madjid, A. 2009. “*Dasar-Dasar Ilmu Tanah*”.
- Malidah, Silvina SP,MP. 2012 “*Manajemen Agribisnis*”. Modul. Universitas Brawijaya. Malang.
- . 2012 “*Kelembagaan dalam Agribisnis*”. Modul. Universitas Brawijaya. Malang.
- Muta’ali, Lutfi. 2015. “*Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan*”. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGE). Yogyakarta.
- Nainggolan. 2008. “ *Isolasi Sinamaldehida dari Kayu manis (Cinnamomum burmanii)*”. Thesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41/ PRT/M/ 2007, “*Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya*”.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. 2012 “*Definisi (Arti) Perkebunan*”. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor.
- Ratna Iestari, Rahmalia. 2010. “*Strategi Pengembangan Komoditas Perkebunan Di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan (Pendekatan Tipologi Klassen)*”. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Rahardi, Setyowati dan Setyawibawa, Irawan. 1993.” *Agribisnis Tanaman Perkebunan*”.
- Rusastra, I.W, Pantjar Simatupang dan Benny Rachman. 2000. “*Pengembangan Ekonomi Pedesaan Berlandaskan Agribisnis*”. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Silvia, Ledy. 2005. “*Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditi Sayur-sayuran di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar*”. Tugas Akhir. Universitas Bung Hatta. Padang.
- Sugiono. 2012. “*Metode Penelitian Administrasi*”. Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. 2011.” *Metode Penelitian Pendidikan*”. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Undang-undang 8 tahun 2004. “*Perkebunan*”.

Veco Indonesia. 2015 *“Laporan Riset Rantai Pemasaran Kulit Manis Kerinci”*. Veco Indonesia dan Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.

Wang, R. Dkk. 2009. *“Extraction of essential oils from five cinnamonleaves and identification of their volatile compound compositions”*. Innovative Food Science and Emerging Technologies.

Wikipedia. *“Agribisnis Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas”*.

Yori. 2016. *“Paduan Lengkap Teknik Budidaya Kayu Manis”*